



## Fenomena Penggunaan TikTok dan Implikasinya terhadap Adab Bermedia Sosial Siswa di Kelas X SMAN 1 Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Gusti Dini Suryanti<sup>1</sup>, M. Yemwardotillah<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [gustidhin80@gmail.com](mailto:gustidhin80@gmail.com)

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Maret 2026, Article published: 05 Juni 2026

### ABSTRACT

*The rapid advancement of digital technology has made social media, particularly TikTok, an inseparable part of adolescents' lives and has significantly influenced students' social behavior in today's modern era. The high frequency of TikTok usage among students has generated various impacts on social media ethics when viewed from an Islamic perspective. This study aims to examine and describe the phenomenon of TikTok usage and its implications for the social media ethics of tenth-grade students at SMAN 1 Hiliran Gumanti. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. The informants consisted of nine tenth-grade students and one Islamic Religious Education teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Furthermore, the data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the intensity of TikTok usage among students was relatively high and was utilized as a medium for entertainment, information, and self-expression. TikTok also had positive impacts, including the development of students' creativity, broader knowledge, and improved digital communication skills. However, TikTok usage also produced negative effects on students' social media ethics, such as the use of impolite language, weakened self-control, a tendency to follow trends that contradict Islamic values, and decreased discipline in studying and worship activities. Therefore, supervision, guidance, and the strengthening of Islamic-based digital literacy are necessary to help students use social media more wisely and responsibly in accordance with Islamic teachings.*

**Keywords:** TikTok, Social Media, Social Media Ethics, Islamic Perspective, Students.

### ABSTRAK

*Perkembangan teknologi digital telah menjadikan media sosial, terutama TikTok, sebagai bagian yang sangat dekat dengan kehidupan remaja dan turut memengaruhi perilaku sosial siswa pada era modern saat ini. Tingginya frekuensi penggunaan TikTok di kalangan pelajar memunculkan berbagai dampak terhadap adab bermedia sosial jika ditinjau dari perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji serta menggambarkan fenomena penggunaan TikTok beserta implikasinya terhadap adab bermedia sosial siswa kelas X di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri atas 9 orang siswa kelas X dan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa intensitas penggunaan TikTok di kalangan siswa tergolong cukup tinggi dan dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, sumber informasi, sekaligus media untuk mengekspresikan diri.*

*Kehadiran TikTok memberikan pengaruh positif berupa berkembangnya kreativitas, bertambahnya wawasan, dan meningkatnya kemampuan komunikasi digital siswa. Akan tetapi, penggunaan TikTok juga memunculkan dampak negatif terhadap adab bermedia sosial, seperti penggunaan tutur kata yang kurang santun, lemahnya pengendalian diri, kecenderungan mengikuti tren yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta menurunnya disiplin dalam belajar dan beribadah. Oleh sebab itu, diperlukan pengawasan, pembinaan, serta penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara lebih bijaksana dan bertanggung jawab sesuai ajaran Islam.*

**Kata Kunci:** *TikTok, Media Sosial, Adab Bermedia Sosial, Perspektif Islam, Siswa.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan berbagai jenis media sosial yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern, terutama di kalangan remaja usia sekolah. Kehadiran media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana interaksi sosial, pembentukan identitas diri, serta wadah ekspresi digital bagi para penggunanya. Salah satu platform media sosial yang berkembang sangat pesat ialah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna membuat sekaligus membagikan video pendek dengan beragam fitur kreatif yang menarik perhatian remaja.

TikTok saat ini menjadi salah satu platform media sosial yang paling diminati oleh siswa karena kontennya bersifat singkat, menarik, dan mudah diakses kapan saja. Tingginya intensitas penggunaan TikTok menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola perilaku dan interaksi sosial remaja. (Rahmalia & Latifatul, 2025) menjelaskan bahwa penggunaan TikTok memberikan dampak yang signifikan terhadap aspek psikologis maupun sosial remaja, seperti kepercayaan diri, pembentukan citra diri, serta pola komunikasi sosial. Selain itu, (Maulida & Wahyuningsih, 2025) juga menyatakan bahwa penggunaan TikTok dapat memengaruhi perilaku serta etika generasi Z, terutama berkaitan dengan kontrol diri dan kesopanan dalam ruang digital.

Di samping berbagai pengaruh tersebut, TikTok juga memiliki manfaat positif apabila digunakan secara tepat. Platform ini dapat dimanfaatkan sebagai media pengembangan kreativitas, sarana pembelajaran, motivasi, bahkan media dakwah digital. Penelitian (Rahmawati, 2022) menunjukkan bahwa TikTok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajian kontennya menarik, ringkas, dan mudah dipahami. Akan tetapi, penggunaan TikTok yang tidak disertai kontrol diri juga dapat memunculkan dampak negatif terhadap perilaku sosial maupun moral siswa. (Hidayat & Supardi, 2022) mengungkapkan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan berpotensi memicu perilaku konsumtif, menurunkan konsentrasi belajar, serta melemahkan etika pergaulan remaja.

Selain itu, penggunaan media sosial dengan intensitas tinggi juga dapat memengaruhi kemampuan kontrol diri remaja. (Suryadi & Munir, 2019) menjelaskan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan perubahan gaya hidup, menurunnya kedisiplinan, serta melemahnya kontrol moral pada remaja. Dalam perspektif Islam, penggunaan media sosial harus tetap

---

didasarkan pada nilai-nilai adab dan akhlak. Islam mengajarkan pentingnya menjaga tutur kata, menghindari fitnah, ghibah, serta ujaran kebencian, dan mendorong umatnya untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyebarkan kebaikan.

Berbagai penelitian mengenai penggunaan TikTok sebelumnya telah banyak dilakukan. (Setianawati, 2023) meneliti dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku remaja dan menemukan adanya perubahan perilaku sosial akibat tingginya penggunaan media sosial. Penelitian (Nurjanah, 2021b) menjelaskan bahwa media sosial dapat diibaratkan sebagai “pedang bermata dua” yang mampu memberikan manfaat sekaligus mudarat tergantung pada cara penggunaannya. Sementara itu, (Helandri et al., 2023) menjelaskan bahwa penggunaan TikTok dalam perspektif Islam harus memperhatikan etika digital Islami, nilai kesantunan, serta batasan syariat. Selain itu, (Yemmarotillah et al., 2024) menyatakan bahwa pendidikan Islam pada era Society 5.0 menghadapi tantangan besar dalam membentuk etika digital peserta didik agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Meskipun penelitian tentang TikTok telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada dampak TikTok terhadap perilaku sosial secara umum dan belum mengkaji secara mendalam pengalaman subjektif siswa mengenai adab bermedia sosial dalam perspektif Islam. Selain itu, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas fenomena penggunaan TikTok dan implikasinya terhadap adab bermedia sosial siswa di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena mengkaji penggunaan TikTok melalui pendekatan kualitatif dengan fokus pada nilai-nilai adab bermedia sosial berdasarkan perspektif Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan TikTok beserta implikasinya terhadap adab bermedia sosial siswa kelas X di SMAN 1 Hiliran Gumanti.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena penggunaan TikTok dan implikasinya terhadap adab bermedia sosial siswa dalam perspektif Islam. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Hiliran Gumanti. Informan penelitian terdiri dari 9 siswa kelas X dan 1 guru Pendidikan Agama Islam yang juga menjabat sebagai wakil kesiswaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2018). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Fenomena Penggunaan TikTok pada Siswa Kelas X***

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi pada era digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan remaja, terutama siswa tingkat sekolah menengah. Salah satu media sosial yang saat ini sangat digemari

oleh kalangan remaja adalah TikTok. Popularitas TikTok tidak terlepas dari berbagai fitur menarik yang dimilikinya, seperti video singkat, musik, filter, efek visual, serta sistem algoritma yang mampu menampilkan konten sesuai ketertarikan pengguna. Keadaan tersebut membuat siswa merasa tertarik untuk terus menggunakan aplikasi tersebut dalam waktu yang cukup lama.



Gambar 1. Logo TikTok

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas X SMAN 1 Hiliran Gumanti berada pada tingkat yang tinggi. Hampir seluruh siswa memiliki akun TikTok dan aktif mengaksesnya setiap hari. Sebagian besar siswa memanfaatkan TikTok untuk hiburan, mengisi waktu senggang, mengikuti tren yang sedang viral, mendengarkan musik, menonton video lucu, serta memperoleh informasi terbaru yang ramai diperbincangkan di media sosial (Armylia, 2021). Di samping itu, ada pula siswa yang menggunakan TikTok sebagai sarana belajar dengan menonton video edukasi, tutorial pembelajaran, konten motivasi, hingga dakwah Islam.

Tingginya penggunaan TikTok menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan generasi muda saat ini. Fungsi media sosial tidak lagi sekadar sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi ruang virtual bagi siswa untuk menunjukkan identitas diri, menyalurkan emosi, serta menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Menurut Rulli Nasrullah, media sosial merupakan platform internet yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam menciptakan dan menyebarkan informasi secara aktif. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang tidak hanya menikmati konten, tetapi juga membuat dan membagikan video mereka sendiri kepada pengguna lain.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa menyatakan bahwa TikTok mampu memberikan hiburan dan membantu mengurangi rasa jenuh. Sebagian siswa mengaku membuka TikTok saat sedang beristirahat, setelah belajar, bahkan menjelang tidur malam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari siswa yang sulit dipisahkan. Bahkan, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering kehilangan kesadaran waktu karena terlalu lama melakukan scrolling video tanpa tujuan tertentu.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat (Hidayat & Supardi, 2022) yang menyatakan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan dapat menyebabkan menurunnya fokus belajar serta memunculkan kecenderungan kecanduan media sosial pada remaja. Sistem algoritma TikTok yang terus menampilkan video sesuai

minat pengguna membuat siswa terdorong untuk terus membuka aplikasi tersebut dalam jangka waktu yang panjang.

Selain itu, TikTok turut memengaruhi pola komunikasi siswa di dunia digital. Banyak siswa mulai mengikuti bahasa gaul, tren viral, gaya berpakaian, hingga cara berinteraksi yang mereka lihat dari berbagai konten TikTok. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku remaja. Menurut (Yemmartodillah et al., 2024), perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 memberikan tantangan terhadap pembentukan karakter generasi muda karena siswa sangat mudah terpapar budaya dan informasi digital yang beragam.

Di sisi lain, TikTok juga memberikan manfaat positif apabila digunakan dengan bijak. Beberapa siswa memanfaatkan TikTok untuk menambah wawasan, mengembangkan kreativitas dalam membuat konten video, melatih kemampuan berbicara di depan publik, serta memperoleh pengetahuan keagamaan melalui video dakwah Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana edukatif yang memberikan manfaat bagi penggunanya apabila dimanfaatkan secara tepat.

Dalam pandangan Islam, penggunaan media sosial diperbolehkan selama aktivitas tersebut tidak bertentangan dengan syariat dan nilai-nilai akhlak Islami. Islam mengajarkan umatnya untuk menjaga ucapan, perilaku, serta aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berinteraksi di ruang digital. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki kemampuan literasi digital dan pengendalian diri agar mampu memilih konten yang baik serta menghindari konten yang dapat merusak moral dan akhlak.

Dengan demikian, fenomena penggunaan TikTok pada siswa kelas X di SMAN 1 Hiliran Gumanti memperlihatkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan remaja. TikTok bukan hanya menjadi media hiburan semata, tetapi juga menjadi ruang yang memengaruhi perilaku sosial, gaya komunikasi, serta pembentukan identitas digital siswa di era modern saat ini.

### ***Gambaran Adab Bermedia Sosial Siswa kelas x***

Berdasarkan hasil penelitian, adab bermedia sosial siswa kelas X di SMAN 1 Hiliran Gumanti menunjukkan keadaan yang cukup bervariasi. Sebagian siswa sudah mampu menggunakan media sosial dengan sikap yang baik dan lebih bertanggung jawab. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa yang berusaha menjaga bahasa ketika memberikan komentar, tidak mudah terlibat perselisihan di media sosial, serta lebih selektif dalam menerima maupun menyebarkan informasi kepada pengguna lain. Selain itu, beberapa siswa juga mulai memanfaatkan media sosial untuk hal-hal positif, seperti membagikan kata-kata motivasi, materi pembelajaran, serta konten keagamaan yang dianggap bermanfaat bagi orang lain.

Perilaku tersebut memperlihatkan bahwa sebagian siswa telah memiliki pemahaman mengenai pentingnya etika dalam aktivitas digital. Mereka menyadari bahwa setiap unggahan, komentar, maupun tulisan di media sosial dapat memberikan pengaruh terhadap diri sendiri dan orang lain. Oleh sebab itu, ada siswa yang memilih untuk lebih berhati-hati ketika menggunakan media sosial dan

---

menghindari tindakan seperti menyebarkan ujaran kebencian, ikut dalam perdebatan yang tidak bermanfaat, maupun membagikan berita yang belum terbukti kebenarannya. Sikap seperti ini mencerminkan adanya penerapan nilai-nilai adab Islami dalam penggunaan media sosial sehari-hari.

Akan tetapi, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menerapkan adab bermedia sosial secara baik. Beberapa siswa masih menggunakan kata-kata yang kurang sopan saat berkomentar di media sosial, baik kepada teman maupun pengguna lainnya. Selain itu, terdapat siswa yang mengikuti tren viral tanpa mempertimbangkan dampak dan kesesuaiannya dengan norma Islam. Sebagian siswa juga terlihat kurang memperhatikan etika ketika berinteraksi di ruang digital, misalnya dengan bercanda secara berlebihan, menyindir teman melalui unggahan media sosial, atau memberikan komentar yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Keadaan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap cara siswa berkomunikasi. Bahasa gaul, istilah viral, dan gaya interaksi yang populer di TikTok secara tidak langsung memengaruhi pola komunikasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, beberapa siswa mulai menganggap penggunaan bahasa yang kurang santun sebagai sesuatu yang biasa karena sering ditemukan di media sosial (Putri & Rahman, 2022). Padahal, dalam ajaran Islam setiap individu diajarkan untuk menjaga ucapan dan menghormati orang lain dalam berbagai keadaan, termasuk ketika berkomunikasi di dunia digital.

Ditinjau dari perspektif Islam, adab bermedia sosial mencakup sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai moral serta etika Islami dalam menggunakan teknologi komunikasi. Seorang muslim dianjurkan untuk menjaga perkataan, menghormati sesama, tidak menyebarkan fitnah maupun informasi palsu, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan orang lain. Menurut (Nurjanah, 2021a), penerapan adab Islami tidak hanya dilakukan dalam kehidupan nyata, tetapi juga harus diwujudkan ketika berinteraksi di dunia maya. Dengan demikian, media sosial seharusnya dijadikan sarana untuk menyebarkan hal-hal positif, memperkuat hubungan sosial, dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Selain memengaruhi pola komunikasi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok secara berlebihan berdampak terhadap kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa mengaku sering menunda kegiatan belajar karena terlalu lama menonton video TikTok. Bahkan, ada siswa yang tetap membuka aplikasi TikTok ketika sedang belajar sehingga menyebabkan fokus dan konsentrasi mereka terganggu. Keadaan tersebut membuat waktu belajar menjadi berkurang dan aktivitas yang lebih produktif sering kali terabaikan.

Pengaruh penggunaan TikTok yang berlebihan juga terlihat pada kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sering lupa waktu saat menggunakan TikTok sehingga menunda pelaksanaan salat maupun kegiatan keagamaan lainnya (Helandri et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi pola hidup dan kebiasaan siswa apabila penggunaannya tidak dibatasi dengan pengendalian diri yang baik.

---

Fenomena ini sesuai dengan pendapat (Yemmarotillah et al., 2024). yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 membawa tantangan besar terhadap pembentukan karakter generasi muda. Peserta didik sangat mudah terpengaruh oleh berbagai budaya serta informasi digital yang tersebar luas melalui media sosial. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan moral dan agama yang kuat, pengaruh tersebut dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup siswa.

Di sisi lain, media sosial sebenarnya memiliki manfaat yang cukup besar apabila digunakan secara bijaksana. Siswa yang mampu memanfaatkan media sosial dengan baik dapat memperoleh berbagai keuntungan, seperti menambah pengetahuan, memperluas relasi sosial, serta meningkatkan kemampuan komunikasi digital. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki pemahaman literasi digital dan dasar agama yang kuat agar mampu memilah konten yang bermanfaat dan menghindari konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, gambaran adab bermedia sosial siswa menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku dan karakter remaja. Adanya dampak positif maupun negatif dari penggunaan media sosial menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pembinaan, pengawasan, dan penguatan pendidikan karakter agar mampu menggunakan media sosial secara lebih bijak, bertanggung jawab, serta sesuai dengan ajaran Islam.

### ***Implikasi Penggunaan TikTok terhadap Adab Bermedia Sosial***

Penggunaan TikTok memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap adab bermedia sosial siswa, baik dalam bentuk dampak positif maupun dampak negatif. Sebagai salah satu media sosial yang sangat populer di kalangan remaja, TikTok tidak hanya memengaruhi cara siswa berkomunikasi, tetapi juga turut membentuk kebiasaan, perilaku, serta pola interaksi mereka di ruang digital. Tingginya intensitas penggunaan TikTok menjadikan aplikasi ini memiliki kontribusi besar dalam memengaruhi kehidupan sosial siswa sehari-hari.

#### **a. Implikasi Positif**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki sejumlah pengaruh positif apabila dimanfaatkan secara bijak oleh siswa. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah berkembangnya kreativitas siswa dalam membuat berbagai konten video. Banyak siswa mulai belajar menyusun konsep video yang menarik, memanfaatkan fitur editing, menggunakan efek visual, hingga mengatur isi konten agar lebih kreatif dan mampu menarik perhatian pengguna lain. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa TikTok dapat menjadi sarana pengembangan kreativitas bagi siswa di era digital.

Selain itu, penggunaan TikTok juga membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi digital. Sebagian siswa menjadi lebih berani dan percaya diri ketika berbicara di depan kamera, menyampaikan ide, maupun memberikan informasi melalui video yang mereka unggah. Kemampuan tersebut secara tidak

---

langsung melatih keterampilan komunikasi yang penting dimiliki siswa pada perkembangan teknologi modern saat ini.

TikTok juga memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan siswa melalui berbagai konten edukatif yang tersedia. Beberapa siswa mengaku sering mengakses video pembelajaran, tutorial, motivasi belajar, hingga informasi umum yang membantu mereka memahami materi pelajaran maupun memperoleh pengetahuan baru di luar lingkungan sekolah. Menurut (Kawedar et al., 2024), TikTok dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran karena penyampaian informasinya singkat, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Tidak hanya sebagai media hiburan dan edukasi, sebagian siswa juga memanfaatkan TikTok sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islami. Beberapa siswa mengikuti akun dakwah, menyimak video ceramah singkat, serta membagikan kutipan motivasi Islami melalui akun media sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi media penyebaran pesan-pesan positif dan keagamaan apabila digunakan dengan cara yang benar.

Di samping itu, penggunaan media sosial juga memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan digital yang relevan dengan perkembangan zaman. Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki generasi muda saat ini. Menurut (Liani, 2025), literasi digital berperan penting dalam membantu remaja memahami dan menggunakan teknologi secara produktif serta bertanggung jawab.

### **b. Implikasi Negatif**

Meskipun memiliki berbagai manfaat, penggunaan TikTok yang berlebihan dan tidak terkendali juga menimbulkan dampak negatif terhadap adab bermedia sosial siswa. Salah satu dampak yang paling sering ditemukan adalah berkurangnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu penggunaan media sosial. Sebagian siswa mengaku terlalu lama menggunakan TikTok hingga menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk menonton video tanpa tujuan yang jelas. Kebiasaan tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang produktif dan kesulitan membagi waktu dengan baik.

Selain itu, TikTok juga memengaruhi pola komunikasi siswa di media sosial. Sebagian siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa yang kurang santun ketika memberikan komentar atau berinteraksi di ruang digital. Penggunaan kata-kata gaul secara berlebihan, candaan yang berpotensi menyinggung orang lain, serta komentar yang kurang sopan menjadi bentuk perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh media sosial. Menurut Setianawati, penggunaan TikTok dapat memengaruhi etika dan perilaku remaja apabila tidak disertai pengawasan dan pendidikan karakter yang baik.

Pengaruh TikTok juga terlihat pada kecenderungan siswa mengikuti tren viral tanpa mempertimbangkan nilai moral dan ajaran Islam. Beberapa siswa mengikuti challenge, gaya berpakaian, maupun pola interaksi yang sedang populer di TikTok meskipun tidak seluruhnya sesuai dengan norma agama. Kondisi tersebut

---

memperlihatkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pola pikir dan perilaku remaja.

Selain berdampak terhadap perilaku sosial, penggunaan TikTok yang terlalu intens juga menyebabkan menurunnya kedisiplinan siswa dalam belajar dan beribadah. Sebagian siswa mengaku sering menunda belajar karena terlalu asyik bermain TikTok. Bahkan, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sering lupa waktu ketika menggunakan media sosial sehingga menunda pelaksanaan salat dan kegiatan ibadah lainnya. Menurut (Suryadi & Munir, 2019), penggunaan media sosial secara berlebihan dapat memengaruhi kemampuan kontrol diri remaja dan memunculkan perilaku yang kurang disiplin.

Selain itu, media sosial juga dapat mendorong munculnya perilaku konsumtif dan keinginan memperoleh pengakuan sosial dari orang lain. Sebagian siswa merasa terdorong mengikuti gaya hidup yang mereka lihat di TikTok demi mendapatkan perhatian, pujian, ataupun popularitas di media sosial. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa lebih mementingkan validasi sosial dibandingkan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa penggunaan TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap adab bermedia sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam agar siswa mampu menggunakan media sosial secara sehat, bijak, dan bertanggung jawab. Peran keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat sangat diperlukan dalam memberikan pembinaan, pengawasan, dan pendidikan karakter agar siswa dapat memanfaatkan media sosial sesuai dengan ajaran Islam serta terhindar dari dampak negatif perkembangan teknologi digital.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian adalah penggunaan TikTok di kalangan siswa kelas X SMAN 1 Hiliran Gumanti berada pada tingkat yang cukup tinggi dan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dimanfaatkan untuk mencari informasi, menambah pengetahuan, serta menjadi media dalam mengekspresikan diri. Di satu sisi, penggunaan TikTok memberikan manfaat positif bagi siswa, seperti berkembangnya kreativitas, meningkatnya kemampuan komunikasi digital, serta bertambahnya wawasan melalui berbagai konten edukasi dan dakwah Islam. Akan tetapi, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol juga menimbulkan dampak negatif terhadap adab bermedia sosial siswa, di antaranya berkurangnya kemampuan mengontrol waktu, penggunaan bahasa yang kurang sopan di media sosial, kecenderungan mengikuti tren yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, serta menurunnya kedisiplinan dalam kegiatan belajar maupun ibadah.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan perilaku dan karakter remaja pada era digital saat ini. Oleh sebab itu, diperlukan adanya penguatan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam, pengawasan dari orang tua dan guru, serta pembinaan karakter yang berkelanjutan agar siswa mampu memanfaatkan media sosial secara

---

lebih bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai penggunaan media sosial pada tingkat pendidikan yang berbeda maupun meneliti strategi yang efektif dalam memperkuat pendidikan karakter dan literasi digital Islami guna membentuk adab bermedia sosial yang lebih baik pada peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Armylia, M. (2021). Dampak penggunaan aplikasi online TikTok (Douyin) terhadap minat belajar di kalangan mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1), 1-10.
- Helandri, J., Setiawan, A. R., Putra, T., Prabu, R., & Jaya, A. (2023). Kebangkitan Trend Aplikasi Media Sosial TikTok dalam Perspektif Hukum Islam. *Hutanasyah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 1(2), 99-115. <https://doi.org/10.37092/hutanasyah.v1i2.527>
- Hidayat, A., & Supardi, S. (2022). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 112-120.
- Kawedar, N., Pratiwi, N., Rahmawati, Faradha, R., Prasetyo, R., Alqodri, R., & Malikah, N. (2024). Pendampingan Penggunaan Sosial Media Bagi Siswa. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, 3, 214-223.
- Liani, P. (2025). Media sosial sebagai ruang interaksi sosial digital dalam konteks pendidikan dan literasi digital. *Jurnal MACOA*, 4(1), 60-72.
- Maulida, A. I., & Wahyunengsih. (2025). The Effect of Using TikTok on Z Generation Etiquette. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah. (2021a). Etika komunikasi digital remaja dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 123-135.
- Nurjanah, N. (2021b). Media sosial sebagai pedang bermata dua dalam perspektif Islam. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 45-56.
- Putri, A. R., & Rahman, F. (2022). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar dan perilaku remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Pendidikan*, 7(2), 134-146.
- Rahmalia, M. N., & Latifatul, L. (2025). The intensity of using TikTok social media as a mediator of self-esteem and body image in adolescents. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*.
- Rahmawati, D. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 9(1), 23-35.
- Setianawati, L. (2023). Analisis dampak penggunaan aplikasi TikTok pada remaja terhadap adab dan perilaku kepada orang tua. *Seroja: Jurnal Pendidikan*.
- Suryadi, A., & Munir. (2019). Media sosial dan perubahan perilaku remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 89-101.
- Yemmarotillah, M., Indria, A., & Indriani, R. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Era Society 5 . 0. *Jurnal Ilmiah Society* 5 . 0. 2(02), 75-87. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i2.127>